

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGETAHUAN BANGUN DATAR
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS
IV SDN 3 SUKARAPIH KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN KUNINGAN**

Indra Cahya¹, Aiman Faiz², Nurkholis³

¹Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Cirebon, ²PGSD FKIP
Universitas Muhammadiyah Cirebon, ³PPG Universitas Muhammadiyah Cirebon

¹akangnyadeova@gmail.com, ²aimanfaiz@umc.ac.id, ³nurkholis@umc.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of mathematical knowledge of flat building material in fourth grade students of SD Negeri 3 Sukarapih. The purpose of this study was to determine the improvement of mathematical knowledge ability of flat building material through the PBL model; This type of research uses Classroom Action Research with planning, implementation, observation, and reflection steps. This PTK was carried out with two cycles. Cycle I was conducted on 3 May 2023 and cycle II was conducted on 10 May 2023. The research was conducted in class IV SDN 3 Sukarapih with a total of 23 students consisting of 11 boys and 12 girls; The results showed an increase in mathematics skills. The improvement was known by the test results in Cycle I and Cycle II which showed an increase in the average score and percentage of classical completeness. The average student score in the initial condition (pre-cycle) was 69 with a classical completeness of 35% (8 students) out of 23 students who achieved a score ≥ 75 (KKM score). Cycle I was 76 with a classical completeness of 65% (15 students) achieving a score ≥ 75 . Cycle II was 82 with a classical completeness of 87% (20 students) achieving a score ≥ 75 . There was an increase in the percentage of learning completeness by 22% from cycle I to cycle II; the conclusion is that the PBL model can improve mathematics skills.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Mathematics, Flat Buildings

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pengetahuan matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukarapih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengetahuan matematika materi bangun datar melalui model PBL; Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTK ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023. Penelitian dilaksanakan pada kelas IV SDN 3 Sukarapih dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan; Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan matematika. Peningkatan tersebut diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Rata-rata nilai siswa pada kondisi awal (pra-siklus) 69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 35 % (8 siswa) dari 23 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus I sebesar 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65 % (15 siswa) mencapai nilai ≥ 75 . Siklus II sebesar 82 dengan ketuntasan klasikal 87 % (20 siswa) mencapai nilai ≥ 75 . Terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 22% dari siklus I ke

siklus II; Kesimpulannya bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan matematika.

Kata Kunci : Problem Based Learning (PBL), Matematika, Bangun Datar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat menentukan bagi kemajuan suatu negara, negara dengan sistem pendidikan yang maju akan berpengaruh juga terhadap kemajuan negara tersebut (Muhamad Parhan et al., 2020).. Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Elihami & Syahid (2018). Salahsatu pondasi awal atau pokok dalam mempersiapkan pendidikan anak bangsa yang lebih baik yaitu mengenai kemampuan numerasi yang terdapat dalam mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahkan dalam pendidikan non formal pun matematika telah diajarkan. Baik disadari atau tidak, dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari matematika. Maka dari itu matematika dapat dikatakan sebagai

salahsatu ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap orang. Matematika adalah ilmu kajian yang bersifat abstrak. Penalaran logic sangat diperlukan dalam belajar matematika. Perbedaan karakteristik antara anak usia SD yang mengakibatkan adanya kesulitan dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu diperlukan cara yang efektif untuk menjalani antara tahap berfikir anak usia SD yang masih dalam tahap berpikir bilangan operasional konkret dengan pelajaran matematika yang objek kajiannya bersifat abstrak. Matematika berkembang dari pencacahan, perhitungan, pengukuran, dan pengkajian sistematis terhadap bangun datar dan ruang.

Bangun datar merupakan bangun yang berbentuk datar, dua dimensi yang tidak memiliki ruang, tetapi hanya memiliki panjang, lebar dan tinggi. Pada materi bangun datar ini siswa harus mengetahui macam-macam sifat yang dimiliki tiap-tiap bangun datar. Beberapa contoh bangun datar adalah bangun persegi, persegi panjang, segitiga, jajaran genjang, trapesium, layang-layang,

bebah ketupat dan lingkaran. Selain mengetahui sifat-sifat bangun datar, siswa juga harus bisa mencari luas dan keliling suatu bangun datar. Namun, rendahnya kemampuan menghitung siswa kelas IV di SD Negeri 3 Sukarapih Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan menyebabkan siswa banyak mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan pengetahuan siswa kelas IV di SD negeri 3 Sukarapih masih sangat rendah terhadap mata pelajaran matematika khususnya materi bangun datar. Tidak sampai separuh siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukarapih telah dapat menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan materi bangun datar. Dari 23 siswa kelas IV tercatat baru 8 orang siswa yang sudah dapat memahami konsep materi keliling dan luas bangun datar. Sedangkan sisanya sebanyak 15 orang siswa belum dapat memahami konsep materi keliling dan luas bangun datar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pengetahuan Bangun Datar Melalui Model *Problem Based*

Learning (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 3 Sukarapih”.

Penelitian ini juga relevan dengan yang pernah dilakukan oleh Vanny Yuniawardani dan Mawardi (2018) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika dengan Model *Problem Based Learning* Kelas IV SD”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UKSW Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I diperoleh peningkatan 77,8 %. Pada siklus II diperoleh peningkatan dengan persentase mencapai 86,1 %. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN Gendongan 03 dengan model *Problem Based Learning* berhasil. Sedangkan pada tahun 2022, Asih Martiasari juga pernah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) IKIP Siliwangi Cimahi. Hasil penelitian menunjukan bahwa respon siswa menggunakan media manipulative melalui model

PBL adalah sebesar 77,45% dengan rata-rata siswa 89 (baik sekali). Dengan demikian, solusi agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran matematika dengan model *Problem Based Learning* adalah tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan dan diperoleh langsung dari tangan pertama serta merupakan pengalaman langsung dari partisipan. (Rako, J.R. : 2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini

digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus. Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan melakukan refleksi pada setiap siklus (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. PTK dimulai dari tahap perencanaan tindakan (*planning*) setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran dengan mengidentifikasi terjadinya masalah di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*) (Daryanto, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukarapih Kecamatan Cibeureum dengan waktu pelaksanaan siklus I pada tanggal 3 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukarapih Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan dengan jumlah siswa 23 orang, dengan perincian 11 laki-laki

dan 12 perempuan. Dasar pertimbangan pilihan subyek adalah perlunya tindakan penelitian terhadap pembelajaran matematika dengan materi bangun datar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan tes, observasi, dan dokumentasi.

1) Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan uraian. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat (Sudjana, 2014: 48). Dan supaya hasilnya lebih akurat maka ditambahkan dengan soal berbentuk uraian (Asriningtyas, 2018: 30). Soal pilihan ganda berjumlah 10 soal, dan soal uraian berjumlah 2 soal.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut (Sangadji dan Sopiah, 2010:192). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Observasi digunakan untuk

mengamati situasi penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar siswa dan juga untuk mendorong siswa mengembangkan ketrampilan berfikir agar

dapat berfikir lebih kritis (Slameto 2011:17). Pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak secara otomatis diketahui cara yang tepat untuk tujuan tersebut (Nitko, 2011, p.231). Dengan pemecahan masalah siswa akan belajar untuk menyusun strategi yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Dalam menerapkan sebuah model pembelajaran tentunya seorang guru harus merancang nya dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun secara sistematis, berkesinambungan dan teratur langkah demi langkahnya dari mulai awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Menurut

Rusmono (2012:81) ada beberapa langkah (sintaks) dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang tertuang dalam table berikut ini.

Tahap 1
Orientasi siswa kepada masalah

Kegiatan Guru:

Guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan oleh siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut.

Kegiatan Siswa:

Siswa mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa secara aktif menjawab dari pemecahan masalah tersebut.

Tahap 2
Mengorganisasi siswa untuk belajar

Kegiatan Guru:

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah.

Kegiatan Siswa:

Siswa duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan oleh guru. Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah.

Tahap 3
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Kegiatan Guru:

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

Kegiatan Siswa:

Siswa mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Tahap 4

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Kegiatan Guru:

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk berbagai tugas dalam kelompoknya

Kegiatan Siswa:

Siswa menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas

Tahap 5
Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan

Kegiatan Guru:

Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Kegiatan Siswa:

Setiap Kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum /membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

Sintaks Model Problem Based Learning
(Rusmono, 2012:81)

- 3) Dokumentasi
- Menurut Fuad & Sapto (2013 : 61) dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Selanjutnya dokumentasi dapat diartikan sebagai salahsatu metode pengumpulan data kualitatif dengan meluhat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain (. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan

bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan penelitian berupa foto maupun video kegiatan pembelajaran.

Data kualitatif berupa hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Di dalam penelitian ini nilai yang dihitung adalah persentase ketuntasan klasikal, yaitu apabila hasil belajar siswa $\geq 85\%$ dari jumlah total siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai ≥ 75 . Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

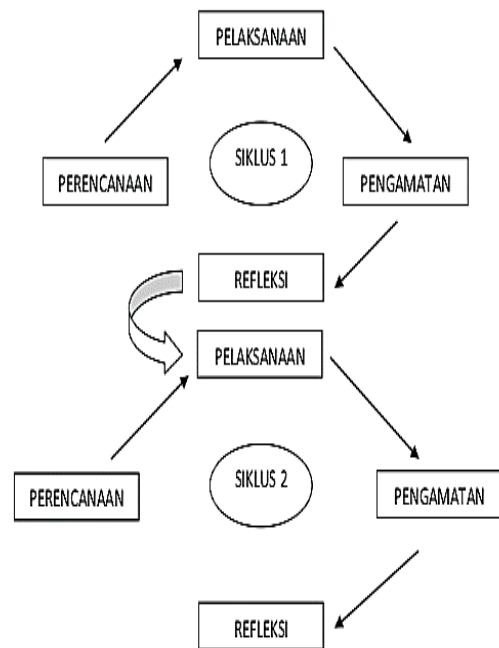
Presentase Ketuntasan Belajar =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Presentase Ketidak Tuntasan Belajar =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Tindakan Kelas (PTK) menggunakan tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut skema penelitian, sebagai berikut.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebuah keberhasilan dalam penelitian menurut Trianto (2009:241) apabila hasil belajar siswa dalam suatu kelas mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas dan dengan mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 .
- 2) Dari segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan kemampuan pengetahuan materi bangun datar pada siswa kelas IV di SDN 3 Sukarapih Kecamatan

Cibeureum Kabupaten Kuningan. Target keberhasilan ini dapat tercapai setelah pemberian treatment dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang optimal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam beberapa siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan kegiatan pra-siklus yaitu kegiatan observasi. Observasi ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas IV SD Negeri 3 Sukarapih Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. Dari hasil observasi tersebut didapat sebuah situasi dimana siswa kurang atau bahkan tidak berminat untuk belajar matematika dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang hanya memfokuskan guru yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa pasif. Melalui kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengalami pengalaman belajarnya sendiri, maka akan mengarahkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) (Naibaho, 2021). Dengan situasi belajar yang demikian membuat siswa merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika, sehingga dari hal itu berdampak pada

rendahnya hasil belajar siswa. Yang mana dari hasil observasi ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam merancang sebuah treatment yang akan diterapkan dalam pelaksanaan tindakan. Berikut ini merupakan data pra-siklus sampai dengan pelaksanaan siklus 2 dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun datar kelas IV SD Negeri 3 Sukarapih Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil belajar siswa pada Pra-siklus, Siklus 1 dan 2

No	Nama Siswa	Hasil Test		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Adi M	70	75	80
2	Aimar J	85	89	92
3	Azula N	45	60	75
4	Dewa Trias	90	95	100
5	Dika Adi	70	75	82
6	Dinda	30	50	65
7	Ela A	60	70	78
8	Fazrian H	65	75	80
9	Gisella A	90	90	93
10	Habib A	95	95	95
11	Khaila S	45	60	70
12	Nazwa	90	93	95
13	Raditia	70	75	80
14	Safira A	70	60	77
15	Safwah N	50	65	75
16	Safwah N	80	85	85
17	Sasa P	95	100	100
18	Tasya L	70	80	85
19	Tio A	70	75	80
20	Wildan A	70	75	80
21	Tiara Meila	85	90	90
22	Hafiz Ibnu	60	70	75
23	Maulana	30	50	65
JUMLAH		1585	1752	1897
Rata-rata		69	76	82
Persentase ketuntasan		35%	65%	87%
Persentase ketidaktuntasan		65%	35%	13%

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan matematika dengan materi bangun datar sebelum diberikan *treatment* masih rendah. Dari hasil belajar tersebut ada sejumlah 8 orang siswa (35%) yang telah tuntas belajar. Dan ada sejumlah 15 orang siswa (65%) tidak tuntas belajar. Dengan demikian, berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan yaitu presentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai $\geq 85\%$ sehingga perlu adanya tinfakan pada siklus I.

Setelah dilakukan *treatment* pada siklus I hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan matematika dengan materi bangun datar setelah diberikan masih rendah. Dari hasil belajar tersebut ada sejumlah 15 orang siswa (65%) yang telah tuntas belajar. Dan ada sejumlah 8 orang siswa (35%) tidak tuntas belajar. Dengan demikian, berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan yaitu presentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai $\geq 85\%$ sehingga perlu adanya tinfakan pada siklus II.

Setelah dilakukan *treatment* pada siklus II siswa mengaami peningkatan. Dari hasil belajar tersebut ada sejumlah 20 orang siswa (87%) yang telah tuntas belajar. Dan ada sejumlah 3 orang siswa (13%) tidak tuntas belajar. Dengan demikian, berdasarkan ketetapan indikator

keberhasilan yaitu presentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai $\geq 85\%$ sehingga tidak perlu tinfakan selanjutnya. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 87% dan telah mencapai ketetapan indikator keberhasilan yaitu $\geq 85\%$. Maka, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun datar dapat dikatakan berhasil.



Grafik 1 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan grafik 1 di atas ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa, sementara sisanya sebanyak 15 siswa belum tuntas, hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang didapatkan pada tahap prasiklus yang mana belum diterapkan

model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) belum maksimal. sedangkan hasil belajar siswa yang didapatkan pada siklus I dengan menerapkan model PBL mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat pada grafik 1 yang mana sebanyak 15 siswa mendapatkan ketuntasan dan 8 orang siswa belum tuntas dalam Perolehan hasil belajar. Hal ini menunjukkan perubahan positif yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II yang juga mendapatkan hasil yang maksimal yakni sebanyak 20 siswa tuntas dan sebanyak 3 orang siswa yang belum tuntas dalam Perolehan hasil belajar pada pembelajaran matematika materi bangun datar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang peningkatan kemampuan pengetahuan bangun datar melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukarapih Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kondisi pra pembelajaran sebelum menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL) tidak dapat meningkatkan hasil belajar materi bangun datar dengan persentase ketuntasan belajar 35%; (2) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk persentase hasil belajar selama pembelajaran pada siklus I sudah mencapai 65% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak
- Arikunto, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asriningtyas, A.N., Kristin, F., Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. Volume 5 Nomor 1 (April 2018). DOI: <https://doi.org/10.26714/jkpm.5.1.2018.23-32>
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.

- Eismawati, Eka, dkk. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Marcumatika*. Volume 3 Nomor 2 Halaman 71-78 (April 2019). DOI: <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>
- Faiz, A., Parhan, M., Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4 Nomor 1 Halaman 1544-1550. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Isrok'atun & Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khatimah, H. dan Wibara, R. 2017. Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2 Edisi Oktober 2017.
- Martiasari, Asih dan Kelana, J.B. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1 (Juni 2022). DOI: <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356>
- Muchtar, A.D. dan Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan*. Volume 3 Nomor 2 (50-57). DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Patmasari, L., Hidayati, D., Ndari, W., Sardi, C. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Volume 9 Nomor 1 (Januari 2023). DOI: <http://ejournal.mandalanursara.org/index.php/JIME>
- Rako, J.R. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Grasindo
- Robiyanto, Agus. 2021. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2 Nomor 1 Halaman 114-121.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarsih, Wiwin. 2020. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Indramayu: CV. Adanu Abitama.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-*

progresif. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.

Trygu. 2021. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Medan: Guepedia.

Utami, R. W. dan Wutsqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Volume 4 Nomor 2 Halaman 166-176 (November 2017). DOI: <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>

Yuniawardani, Vanny dan Mawardi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Volume 1 Nomor 2 Halaman 24-32 (Juli 2018).

Yusra, Z., dkk. 2021. Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi -19 Covid. *Journal Of Lifelong Learning*. Volume 4 Nomor 1, Halaman 15-22 (Juni 2021).